

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan globalisasi menempatkan informasi laporan keuangan sebagai elemen penentu utama dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Laporan keuangan menyajikan informasi terperinci mengenai sasaran bisnis entitas, sehingga memungkinkan para pengguna untuk meninjau dan mengevaluasi kemajuan kinerja perusahaan berdasarkan data yang disajikan. Iklima, N (2023) Penyampaian informasi keuangan wajib memenuhi kriteria kepercayaan dan akuntabilitas. Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan, laporan keuangan adalah salah satu sarana yang digunakan oleh perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pengguna laporan keuangan baik itu investor, pekerja, pemerintah, serta lembaga-lembaganya, dan publik.

Menurut Yulinda et al., (2016) Integritas laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi aktual perusahaan. Laporan tersebut harus mampu menyajikan informasi yang terpercaya dan akurat, sehingga tampilannya yang nyata dan terbuka, dimana semua data yang berkaitan dengan posisi keuangan, performa bisnis, dan arus kas harus akurat karena akan dipertanggung jawabkan kepada stakeholder. Hal ini di jelaskan dalam Dalam Pasal 2 POJK Nomor 14/POJK.04/2022, “emiten atau perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah dinyatakan efektif sesuai dengan peraturan pelaporan keuangan wajib menyampaikan laporan keuangan berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan, yang mencakup laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahun”. Dapat dipahami bahwa integritas laporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai kondisi ekonomi yang sesungguhnya, dapat dipercaya, dan dapat dipahami oleh pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Metode penilaian integritas laporan keuangan secara intuitif dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu pengukuran melalui prinsip kehati-hatian (konservatisme) serta identifikasi adanya manipulasi laporan keuangan yang umumnya dinilai melalui praktik manajemen laba. Integritas laporan keuangan pada penelitian ini menggunakan pengukuran konservatisme (*conservatism*).

Menurut Savitri, E (2016) Konservatisme diterapkan dalam akuntansi karena penggunaan dasar akrual untuk membentuk dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Konservatisme merupakan suatu prinsip untuk digunakan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif pilihan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Konsep konservatisme mempengaruhi prinsip akuntansi untuk segera mengakui biaya atau kerugian yang mungkin terjadi, namun mengakui pendapatan atau laba yang akan diterima secara hati-hati meskipun peluangnya cukup besar. Penerapan konservatisme sebagai indikator integritas laporan menunjukkan bahwa konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* sehingga tingkat risikonya lebih rendah dibandingkan dengan laporan keuangan yang *overstate*, Laporan keuangan yang memenuhi karakteristik tersebut dinilai memiliki tingkat reliabilitas yang lebih tinggi.

Akibat krisis global banyak perusahaan yang mulai dipertanyakan kredibilitasnya. Kondisi ini dipicu oleh sering terjadi penyimpangan terhadap data akuntansi khususnya pada laporan keuangan perusahaan. Keintegritasan pelaporan keuangan merupakan tantangan besar, seperti yang tercermin dari kasus manipulasi data di berbagai perusahaan. Salah satu contoh di Indonesia adalah skandal PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Kasus ini bermula dari temuan dugaan manipulasi laporan keuangan pada tahun buku 2017 yang dilakukan oleh manajemen lama perusahaan. Dugaan tersebut terungkap setelah manajemen baru perusahaan meminta dilakukan investigasi independen oleh KAP Ernst & Young untuk menelaah kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan laporan investigasi berbasis fakta yang diterbitkan pada 12 Maret 2019, ditemukan adanya indikasi penggelembungan (*overstatement*) laporan keuangan dengan nilai mencapai sekitar Rp4 triliun. Penggelembungan tersebut terjadi pada beberapa akun penting dalam laporan keuangan perusahaan, yaitu persediaan, piutang usaha dan aset tetap. Selain itu, ditemukan pula adanya dugaan penggelembungan pendapatan sebesar Rp662 miliar serta penggelembungan pada pos EBITDA sebesar Rp329 miliar pada unit bisnis makanan perusahaan. Praktik ini diduga dilakukan oleh manajemen lama perusahaan untuk memperlihatkan kinerja keuangan yang tampak lebih baik dibandingkan kondisi sebenarnya. Investigasi tersebut juga menemukan adanya

aliran dana sebesar Rp1,78 triliun dari perusahaan kepada sejumlah pihak yang diduga memiliki hubungan afiliasi dengan manajemen lama. Aliran dana tersebut dilakukan melalui berbagai mekanisme, antara lain pencairan pinjaman perusahaan dari beberapa bank, transfer dana melalui rekening bank, pencairan deposito berjangka, serta pembiayaan beban kepada bagian yang terafiliasi dengan perusahaan. Namun, transaksi dengan pihak afiliasi tersebut tidak diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan perusahaan sehingga berpotensi melanggar ketentuan keterbukaan informasi di pasar modal.

Kasus ini menimbulkan konflik internal dalam perusahaan yang berujung pada pergantian manajemen melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tahun 2018. Manajemen baru kemudian melakukan berbagai langkah perbaikan, termasuk melakukan investigasi terhadap laporan keuangan sebelumnya serta melakukan restrukturisasi tata kelola perusahaan. Selain itu, kasus ini juga berdampak pada menurunnya kepercayaan investor terhadap perusahaan dan sempat memicu masalah keuangan yang serius bagi perusahaan. Cbncindonesia.Com. (2019).

Dalam rangka mengevaluasi performa perusahaan secara komprehensif, terdapat badan internal yang dikenal sebagai komisaris independen, yang umumnya terbentuk dari dewan komisaris independen dari pihak eksternal perusahaan. Komisaris independen berpegang pada prinsip untuk memastikan pengambilan keputusan oleh manajemen tetap berimbang dan tidak terpengaruh oleh kelompok yang memiliki agenda pribadi Novianti & Isyuardhana (2021). Keberadaan mereka penting karena mampu menumbuhkan objektivitas, independensi, serta keadilan. Selain itu, komisaris independen berperan dalam menyelaraskan kepentingan antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, plus stakeholder lainnya, dan hal ini diyakini akan berdampak pada integritas laporan keuangan. Studi sebelumnya oleh Saputri et al., (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen memberikan pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan karena komisaris independen berperan dalam meningkatkan integritas laporan keuangan dengan mengawasi manajemen dalam penyusunan laporan yang akurat., sedangkan penelitian oleh Wijaya, (2022) menemukan bahwa komisaris independen justru memiliki dampak negatif pada integritas laporan keuangan tersebut, hal itu disebabkan peningkatan proporsi komisaris independen tidak menjamin pengawasan yang lebih intensif karena tingginya keberagaman dapat

menyebabkan proses pengambilan keputusan ekonomi menjadi kurang efektif dan efisien. Penelitian sebelumnya seperti Azzahra, (2025), Fatin & Suzan, (2022), Azizah et al., (2023) menjelaskan bahwa komisaris independent tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena efektivitasnya dalam praktik dapat dibatasi oleh kurangnya keahlian.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah komite audit, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 komite yang disusun oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi-fungsinya. Berdasarkan keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang nomornya Kep-643/BI/2012, perusahaan atau badan usaha tersebut harus memiliki komite audit, tugas utama komite audit sendiri untuk mengawasi bagaimana proses laporan keuangan itu berjalan. Jadi, sebelum informasi keuangan dipublikasikan, wajib ditinjau dulu oleh komite audit Indrasari et al., (2016). Komite audit memainkan peran krusial dalam usaha menjaga pemegang saham dari praktik manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan Syadeli, (2021). Komite Audit memiliki tanggung jawab utama untuk menjamin bahwa laporan keuangan yang disusun oleh manajemen akurat dan disampaikan dengan adil berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum Christiana et al., (2021). Keberadaan komite audit yang melakukan pengawasan sesuai dengan standar yang ditetapkan diperkirakan akan memberikan dampak pada integritas laporan keuangan.

Studi sebelumnya oleh Anah et al., (2023) dan Ayem et al., (2023) menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah rapat yang diselenggarakan oleh komite audit, semakin aktif komite audit dalam menjalankan tugas, peran, dan tanggung jawabnya, sehingga meningkatkan aktivitas pemantauan dalam penyajian laporan keuangan, sedangkan penelitian oleh Maria Ulfa & Ermian Challen, (2020) menemukan bahwa komite audit justru memiliki dampak negatif pada integritas laporan keuangan, karena komite audit tidak berkorelasi langsung dengan peningkatan fungsi komite audit di suatu perusahaan. Ketidakefektifan komite audit akan berdampak pada penurunan integritas laporan keuangan karena arah koefisiennya yang negatif terhadap integritas laporan keuangan, penelitian pada Azzahra, (2025), Wulandari et al., (2021), E Ayu Dewanti, (2023) menunjukkan bahwa

komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena terlepas dari tinggi atau rendahnya jumlah komite audit di suatu perusahaan, keberadaannya tidak selalu menjamin transparansi karena dapat terhambat oleh kurangnya kompetensi atau hanya formalitas tanpa pengawasan yang efektif dalam keuangan.

Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan, namun tidak dapat menjamin sepenuhnya ketaatan terhadap standar penyajian serta terbebas dari penyimpangan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan pihak independen dari luar perusahaan untuk menjamin integritasnya. Peran penting ini diemban oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP). Sebagai pihak independen, mereka bertugas memastikan laporan keuangan perusahaan terintegrasi. Dalam menjalankan tugasnya. Laporan keuangan yang diaudit dengan kualitas tinggi akan memberikan keyakinan kepada publik dan penggunaanya bahwa laporan tersebut objektif dan memenuhi persyaratan yang relevan. Berdasarkan hal ini, kualitas audit yang didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk mengidentifikasi kecurangan, penyelewengan, atau kesalahan dalam sistem akuntansi klien melalui proses audit menarik untuk dijadikan variabel moderasi dalam penelitian ini.

Kualitas audit sering diukur melalui besaran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menjalankan proses audit tersebut. Termasuk di dalamnya KAP yang memiliki afiliasi atau bekerja sama dengan *Big Four* dianggap memiliki pengalaman dan independensi yang lebih baik dibandingkan KAP yang lebih kecil. Secara umum, KAP yang memiliki afiliasi Big Four dipercayai mampu menawarkan kualitas audit yang lebih tinggi dan sering dijadikan referensi penting dalam proses pengambilan keputusan. Penelitian sebelumnya oleh Saputri et al., (2024) mengungkapkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi komisaris independent, hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan tanggung jawab antara manajemen dan auditor menjadi penyebabnya, karena auditor hanya bertanggung jawab pada opini audit, bukan terhadap isi laporan keuangan. sedangkan menurut Gabriella, (2023) kualitas audit diperlemah oleh komite audit karena

Setiap KAP menjalankan audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) 2022. Walaupun auditor yang sudah berpengalaman dalam suatu sektor industri biasanya memiliki keunggulan dibanding auditor tanpa pengalaman di bidang itu, bukan berarti kualitas audit atau auditor hanya bergantung pada besar kecilnya KAP atau spesialisasi kantor akuntan saja. Kualitas tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak semata-mata terkait dengan ukuran atau spesialisasi KAP.

Ringkasan Research Gap mengenai pengaruh komisaris independen, komite audit terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variable moderasi, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1 Research Gap**

<b>Research Gap</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Pengaruh Komisaris Independen terhadap Integritas Laporan Keuangan	Ulfa Maharani Putri, (2024)	Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Maria Ulfa & Ermian Challen, (2020), Rahmadi, et al (2022)	Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Wulandari et al., (2021)	Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan
Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan	Sunatar, (2025), Wahyudi (2023)	Komite Audit berpengaruh positif terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Maria Ulfa & Ermian Challen, (2020)	Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan
	Indrasari et al., (2016)	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Hasil penelitian di atas menunjukkan kesenjangan dan menjadi motivasi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan hubungan antara komisaris independent, komite audit, dengan integritas laporan keuangan dengan kualitas audit mempengaruhi atau tidak mempengaruhi. Pembaruan pada penelitian ini

menambahkan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Dalam penelitian ini, penulis memilih kualitas audit sebagai variabel moderasi dikarenakan auditor eksternal dari luar perusahaan terutama pada KAP besar, seperti *big four*, dianggap mampu memberikan audit yang bermutu tinggi dibanding KAP biasa karena kapasitas mereka dalam memelihara independensi, menjaga profesionalisme, serta pengalaman dan jaringan yang luas yang mendukung keandalan laporan keuangan perusahaan. Urgensi pada penelitian ini adalah penulis menyadari bahwa fenomena integritas laporan keuangan sangat penting bagi penggunaannya, fenomena integritas laporan keuangan pada perusahaan yang bergerak di sektor barang *Noncyclicals Consumer* yang menjual kebutuhan pokok memiliki permintaan stabil dan tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Kestabilan pendapatan ini menjadi latar belakang kuat untuk meneliti praktik pelaporan mereka, sebab investor secara konsisten menuntut tingkat integritas yang tinggi dari laporan keuangan demi menjaga kepercayaan. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menganalisis integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor tersebut, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah di jelaskan, penulis merasa perlu melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Noncyclicals Consumer* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang sudah peneliti jelaskan, peneliti menemukan beberapa pokok masalah yang akan diteliti oleh peneliti sebagai berikut:

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kualitas audit dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit dapat memperkuat pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
- b) Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
- c) Untuk menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.
- d) Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a) Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berarti bagi peneliti lain yang meneliti pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit, khususnya pada perusahaan yang telah ada serta menjadi referensi yang kuat dan memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi dan audit. Dengan demikian, dokumen ilmiah ini dapat menjadi sumber informasi berharga yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

#### **b) Kegunaan Praktis**

Secara Praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat seperti:

##### **1) Perusahaan:**

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi oleh perusahaan untuk mengatur faktor-faktor internal dan eksternal yang berdampak besar terhadap kepercayaan laporan keuangan.

## 2) Auditor

Studi ini diharapkan dapat membantu auditor dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi integritas laporan keuangan sehingga auditor dapat lebih waspada dan melakukan pengawasan yang lebih efektif untuk meminimalisir risiko ketidakpercayaan laporan.

## 3) Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan yang berguna bagi OJK dalam merumuskan pedoman dan kebijakan yang dapat memperkuat pengawasan terhadap integritas laporan keuangan dan mencegah praktik tidak jujur serta tidak adil dalam perusahaan.

## 4) Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

Hasil studi ini dapat menjadi referensi penting bagi akuntan publik agar dapat menjalankan tugasnya dengan integritas tinggi dan konsisten dengan standar profesionalisme.

## 5) Investor

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang membantu investor menganalisis lebih jauh tentang tata kelola perusahaan dan integritas laporan keuangan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang tepat dan sesuai dengan ekspektasi.